

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan hidup baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Pendidikan berlangsung seumur hidup disetiap saat selama ada pengaruh lingkungan.¹

Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Pengertian tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa seluruh proses kehidupan manusia pada dasarnya merupakan kegiatan belajar-mengajar atau pendidikan. Manusia tidak bisa lepas dari kegiatan

¹Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hal. 59

²Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

belajar mengajar ini. Dengan demikian, belajar dan mengajar sangat penting dalam proses perkembangan seseorang. Pengajaran dan juga pendidikan bisa tercipta dengan cara membuat tradisi positif bagi peserta didik yang pada hakikatnya semua individu adalah peserta didik. Pemahaman seperti itu juga didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan terjadi atau berlangsung seumur hidup. Apapun yang dilakukan oleh manusia masuk dalam kategori pendidikan walaupun tidak semuanya bisa dideteksi. Seperti yang diungkapkan oleh Dorothy Law Nolte dalam buku karya Nurfuadi yang berjudul *Profesionalisme Guru: Children learn what they life* (anak belajar dari kehidupan) karena belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dengan perubahan adalah gejala saling terkait, yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti.³

Pendidikan memberikan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan setiap manusia memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Agama Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti yang dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

³Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Pres, 2012), hal. 165-166

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya”.⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan memegang peranan yang begitu penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan, sampai agama Islam pun juga sangat menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrowi. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan merupakan suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dan cita-cita tersebut.⁵

Fungsi dan tujuan pendidikan telah dijelaskan pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Al-Mubin, 2013), hal. 206

⁵Arifin, Aminudin, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995), hal. 1

berkembangnya, potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figure guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang mencakup persoalan pendidikan formal di sekolah.⁷ Dalam proses belajar mengajar, yang lebih utama yaitu seseorang yang mengajarkan karena yang menentukan hasil dari siswa adalah seorang guru. Oleh karena itu peran guru dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting.⁸ Tugas guru adalah mengajar siswa, dalam kegiatan pembelajaran guru harus dapat mengatur sebaik-baiknya proses pembelajaran, sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang efektif, salah satunya yaitu belajar menggunakan alat peraga edukatif/media. Dimana alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran.

Alat peraga edukatif memiliki maksud, yaitu guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan alat bantu yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Adapun manfaatnya dari sebuah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga adalah memudahkan guru dan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Penggunaan alat peraga edukatif pada pembelajaran Tematik dalam proses

⁶Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷Ondi Saondi, Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 2

⁸Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), hal. 29

pembelajaran diharapkan dapat membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi dari pembelajaran. Dengan alat/media dapat merubah kualitas belajar peserta didik dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Alat Peraga Edukatif merupakan alat-alat yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat mempengaruhi cara berfikir, perasaan, dan kemauan belajar siswa sehingga dapat terjadi proses belajar pada peserta didik, disisi lain alat peraga sangat berperan penting dalam kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran tentu ada tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil belajar siswa. Hasil belajar digambarkan sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diukur dengan tes formatif yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir program satuan pelajaran. Fungsinya untuk mengetahui sampai di mana pencapaian hasil belajar siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang di luar diri siswa adalah tersedianya media pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.⁹ Menyadari dari pentingnya alat peraga/media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut untuk menguasai keterampilan memilih, mengembangkan dan menggunakan alat peraga/media yang sesuai dengan konsep yang dibahas/diajarkan. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media akan diperoleh suatu proses pembelajaran yang

⁹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010), hal. 110

termotivasi, baik guru maupun siswa, dan minatnya akan semakin timbul untuk belajar diantaranya yaitu:

1. Rasa senang pada peserta didik, dapat terangsang dan tertarik terhadap suatu proses pembelajaran.
2. Konsep abstrak dapat tersajikan dalam bentuk yang nyata karena dapat dipahami, dimengerti secara langsung dan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Konsep abstrak dapat terhubung dengan benda-benda yang ada di alam sekitar maka akan lebih dipahami dan dimengerti.
4. Konsep-konsep abstrak dapat tersajikan dalam bentuk yang nyata, karena dapat tersajikan dalam bentuk model.
5. Dalam proses pembelajarannya akan jauh lebih bermakna.¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah negeri 4 Tulungagung salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Sehingga dalam kegiatan pembelajar menggunakan buku tematik. Dalam melakukan pembelajaran di kelas, guru-guru di MIN 4 Tulungagung menerapkan penggunaan alat peraga edukatif untuk menyampaikan materi-materi yang memerlukan alat peraga edukatif dalam menerangkan materi pembelajaran, karena alat peraga edukatif memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan hasil belajar siswa bisa maksimal.

¹⁰Ujeng., Dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney", *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No 6, diakses 03 Mei 2020, hal. 187. Pukul 21.00

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjut di MIN 4 Tulungagung untuk mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan alat peraga edukatif pada pembelajaran di kelas. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang **Kreativitas Guru dalam Menerapkan Alat Peraga Edukatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 4 Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah kreativitas guru dalam menerapkan alat peraga edukatif yang sesuai dengan materi ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimanakah kreativitas guru dalam menerapkan alat peraga edukatif yang sesuai dengan lingkungan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimanakah kreativitas guru dalam menerapkan alat peraga edukatif yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam menerapkan alat peraga edukatif yang sesuai dengan materi ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 4 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam menerapkan alat peraga edukatif yang sesuai dengan lingkungan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam menerapkan alat peraga edukatif yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama yang ada hubungannya dengan alat peraga edukatif serta dapat memberikan inspirasi serta motivasi para guru untuk selalu mengembangkan ide-ide baru di dalam dunia pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga edukatif.

- b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru untuk mengembangkan alat peraga edukatif terutama pada materi yang memerlukan sebuah alat peraga edukatif untuk memudahkan dalam

pembelajaran, serta dapat meningkatkan keefektifitasan dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang asik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang pengembangan alat peraga edukatif yang lebih inovatif dengan hasil yang lebih efektif.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

- a. Kreativitas guru salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat.¹¹
- b. Alat peraga edukatif adalah alat peraga yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.¹²
- c. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar.¹³

¹¹Yusuf Al-Uqshari, *Asy-Syakhshiah Al-Mubdi'ah: Khaiifa Tushibu Mubdi'ah Fi Tafkirika*, (Semarang, Pustaka Nuun, 2007), hal. 33

¹²Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: PT. Grasido, 2001), hal. 81

¹³Asep Jihad., Dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressido, 2009), hal. 14

d. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁴

2. Penegasan operasional

Kreativitas guru dalam menerapkan alat peraga edukatif untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Tematik ini merupakan penelitian yang membahas mengenai kreativitas seorang guru dalam membuat variasi pembelajaran yang tepat dengan menerapkan sebuah alat peraga edukatif untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam menerangkan materi yang sulit atau susah dipahami oleh siswa pada mata pelajaran Tematik, agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sehingga peserta didik diharapkan dapat memperoleh dan meningkatkan hasil belajar secara optimal pada mata pelajaran Tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

¹⁴Sutirjo & Istuti Mamik, *Temati: Pembelajaran Tematik*, (Malang: Bayumedia, 2004), hal. 15

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab: Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari tinjauan kreativitas guru, alat peraga edukatif, hasil belajar, pembelajaran tematik, penelitian terdahulu, paradigma Penelitian. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Bab IV hasil penelitian, yang berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Bab V Pembahasan. Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.